

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Bertolak kepada pembahasan penelitian pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pendistribusian film *indie* dijadikan sebagai salah satu bentuk perencanaan komunikasi dalam membentuk pemetaan dan strategi baru kepada para pelaku ekosistem film *indie* melalui berbagai macam rangkaian kegiatan selama penyelenggaraannya, pendistribusian film *indie* telah merefleksikan proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi dalam pembentukan realitas sosial pada khalayak sebagai bentuk pendistribusian dan penyebaran sebuah karya film *indie* di Sumatera Barat. Ketiga proses tersebut terjadi dalam berbagai bentuk kegiatan dengan melibatkan para pelaku distribusi baik itu ruang pemutaran alternatif, pihak penyelenggara festival film, dan bahkan pengkarya atau sineas yang berperan sebagai pembuat film *indie* itu sendiri. Rangkaian kegiatan pendistribusian yang dimaksud seperti ruang pemutaran alternatif, festival film *indie*, hingga penggunaan media dan digital *streaming*. Melalui semua rangkaian kegiatan tersebut, pesan-pesan komunikasi dalam bentuk perencanaan komunikasi dapat mendistribusikan film *indie* itu sendiri dan bisa tersampaikan kepada penontonnya atau khalayak.
2. Distribusi yang digunakan dalam ekosistem film *indie* yang ada di Sumatera Barat ada dua cara, yakni secara *offline* dan *online*. Secara *offline* diwakili

dengan saluran pendistribusian dalam bentuk ruang pemutaran alternatif di komunitas independen atau instansi Pendidikan dan festival film *indie* (baik nasional maupun internasional). Secara *online* pengkarya film *indie* di Sumatera Barat juga menggunakan *platform* atau digital media *streaming* seperti Youtube sebagai jalur atau saluran distribusi film mereka.

3. Regulasi film *indie* di Sumatera Barat masih belum menunjukkan peran yang signifikan terhadap perkembangan film *indie* di Sumatera Barat, selain menyelenggarakan festival film *indie* dan ruang pemutaran alternatif yang hal tersebut juga banyak dilakukan oleh lembaga atau komunitas independen. Regulasi pemerintah juga memberikan bantuan secara dana atau sebagainya kepada para sineas dan pelaku distribusi film *indie* di Sumatera Barat agar ekosistem film *indie* tetap berjalan dan berkembang, dan diharapkan ada kerja sama dan saling sinergi antar satu sama lain untuk perkembangan ekosistem film independen di daerah

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti hendak memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masih banyak aspek dan perspektif yang bisa dipilih dan dieksplorasi terkait distribusi film *indie* di Sumatera Barat. Tidak hanya dalam hal perencanaan dan strategi, tetapi juga dalam aspek lain, seperti mengarah kepada manajemen produksi film *indie* atau melihat film *indie* sebagai wahana aspirasi masyarakat

terhadap pemerintah, dan sebaliknya. Oleh karena itu, sebuah asosiasi atau lembaga distribusi film *indie* harus dibentuk dan ada di Sumatera Barat. Hal ini diperuntukan untuk menjadi jembatan antara pengkarya, pihak ruang pemutaran alternatif, pengelola festival film *indie*, bahkan pemerintah dan khalayak.

2. Banyak institusi film dan komunitas film *indie* yang tumbuh dan perlu didukung oleh jalur distribusi yang tepat. Hal ini akan menumbuhkan ekosistem film yang berpotensi untuk ditingkatkan. Pemerintah sebagai regulator dapat memfasilitasi hal tersebut melalui regulasi yang aktif dan memberdayakan, serta akademisi perlu membentuk asosiasi film *indie* di Sumatera Barat untuk menjadi jembatan antara pengkarya dan komunitas independen, serta pihak lainnya dalam membangun ekosistem film *indie* yang lebih baik.
3. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Andalas agar dapat menambah penelitian serupa bertemakan audiovisual dalam bentuk distribusi dengan fokus penelitian tentang bagaimana pemasaran, strategi, manajemen dan lain sebagainya dalam penyebarluasan karya film *indie*.

